



Inovasi Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru PAI di Era Kurikulum Merdeka

Anwar¹, Hermawansyah², Junaidin³

hermawansyahbima065@gmail.com , junaidinmuhammad@gmail.com

^{1 2 3} STIT Sunan Giri Bima - Indonesia

DOI

<https://doi.org/10.47625/jemari/v2i2/901>

History	ABSTRACT
Received: Dec,16,2024 Reviewed: Jan,12,2025 Accepted: Feb,19,2025 Published: Feb,22,2025	Classroom management and the work ethic of Islamic Religious Education (IRE) teachers are two key factors in creating effective learning, especially in the era of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student independence and active participation. This study aims to analyze the implementation of classroom management, the work ethic of PAI teachers, and their implications for the effectiveness of the learning process at the Muhammadiyah Riung Private Madrasah Aliyah. The study uses a qualitative approach with a case study method, while data is obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through reduction, display, and conclusion drawing. The results of the study show that: (1) classroom management is carried out through the adaptive management of space, time, discipline, and teacher-student interaction; (2) the work ethic of PAI teachers is reflected in their professionalism, discipline, commitment, and moral exemplarity; (3) the effectiveness of learning is characterized by increased motivation, student involvement, and the use of interactive methods and digital technology. The novelty of this study lies in the combination of classroom management analysis and PAI teachers' work ethic as an integrated strategy to improve learning effectiveness, which can be used as a model for developing the quality of Islamic education in madrasahs.
Kata kunci	ABSTRAK Manajemen kelas dan etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, khususnya di era Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kelas, etos kerja guru PAI, serta implikasinya terhadap efektivitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dilaksanakan melalui pengelolaan ruang, waktu, disiplin, dan interaksi guru-siswa secara adaptif; (2) etos kerja guru PAI tercermin pada profesionalisme, disiplin, komitmen, dan keteladanan moral; (3) efektivitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya motivasi, keterlibatan siswa, serta penggunaan metode interaktif dan teknologi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis manajemen kelas dan etos kerja guru PAI sebagai strategi terpadu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang dapat dijadikan model pengembangan mutu pembelajaran agama Islam di madrasah.

PENDAHULUAN

Manajemen kelas dan etos kerja guru merupakan dua aspek yang sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Manajemen kelas yang baik tidak hanya mencakup pengorganisasian fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan waktu, pengaturan kegiatan, dan pembinaan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Sebuah manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang terstruktur, sehingga siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, etos kerja guru yang tinggi juga memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa dan menciptakan atmosfer belajar yang positif. Guru yang memiliki semangat kerja yang baik, disiplin, dan penuh dedikasi akan mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa, serta mampu mengelola kelas dengan lebih efektif.¹

Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung, proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh para guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa. Namun, meskipun guru telah mempersiapkan administrasi pembelajaran dan perangkat pendukung lainnya dengan baik, dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang mengganggu efektivitas pembelajaran. Masih ditemukan fenomena siswa yang tidak fokus, berbicara di luar topik selama pelajaran berlangsung, serta kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu, ketidaktepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri jam pelajaran juga menjadi masalah yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.²

Etos Kerja guru PAI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Riung hal ini menandakan bahwa guru Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung memiliki semangat kerja cukup baik. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan proses pembelajaran yang terlihat masih kurang efektif. Hal ini berdasarkan pada kegiatan proses belajar yang dimana masih ada siswa/i yang berbicara saat proses belajar berlangsung, pemakaian jam belajar yang diawali dan diakhiri tidak tepat waktu dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang kurang dalam proses belajar. Sehingga dengan demikian adanya kesenjangan bahwa di satu pihak guru MAS Muhammadiyah Riung mempersiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran dengan optimal yang didukung dengan fasilitas pembelajaran di sekolah. Namun dilain pihak ketika proses belajar berlangsung efektivitas proses belajar masih kurang efektif.³

Hal ini bertolak belakang dengan ketentuan proses belajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga dengan demikian pembentukan proses belajar yang efektif akan lebih mudah.⁴ Dengan demikian, syarat mutlak bagi terselenggaranya Proses Belajar yang efektif tidak lepas dari pengelolaan kelas dan etos kerja guru. Pembelajaran di kelas dengan peran dan fungsinya sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar

¹ Aisyah Asmarajaya, "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Terhadap Eektivitas Belajar Siswa", Jurnal Manajemen, No. 2, Volume 4, Desember, 2018, H. 88.

² Hasil Observasi

³ Hasil Observasi

⁴ Siti Asiah Dkk, "Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal Basicedu, No. 1, Volume 7, 2023, H. 39.

memerlukan manajerial yang tepat, dan penanganan yang cermat sesuai dengan standar proses yang sudah di atur oleh pemerintah.⁵

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengetahui sejauh mana pengelolaan kelas dan etos kerja guru dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana kelas dikelola dan bagaimana sikap serta semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menganalisis pengaruh manajemen kelas dan etos kerja guru terhadap efektivitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁶ dengan desain studi kasus⁷, karena fokusnya adalah memahami secara mendalam implementasi manajemen kelas dan etos kerja guru PAI dalam konteks efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, serta siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan data administrasi sekolah. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi⁸ yang disusun berdasarkan indikator manajemen kelas, etos kerja, dan efektivitas pembelajaran. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi⁹. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (*member check*), serta diskusi sejawat (*peer debriefing*). Kebaruan metode penelitian ini terletak pada analisis simultan antara manajemen kelas dan etos kerja guru PAI dalam konteks efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga hasilnya tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga memberikan pemetaan strategi praktis yang dapat direplikasi pada madrasah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru”.¹⁰

Dari kedua pendapat di atas keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Sedangkan menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu: 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar dan 2) Kelas dalam arti

⁵ Pitriyani, “Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Terhadap Efektifitas Pembelajaran Guru”, Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 4, Volume 3, 2021, H. 1429.

⁶ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Hara Creative, 2023), H. 31.

⁷ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus, (Madura: UTM Press, 2013), H. 15.

⁸ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian ..., H. 96.

⁹ Mastang Ambon Baba, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), H. 117.

¹⁰ Rusi Rusmiati Aliyyah Dkk, Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), H. 3.

luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.¹¹

Menurut Malayu S.P Hasibuan¹², manajemen kelas adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aktivitas di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dalam hal ini, manajemen kelas mencakup pengaturan fisik kelas, pengelolaan waktu, dan penciptaan suasana yang memungkinkan siswa untuk fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga mencakup penanganan perilaku siswa dengan cara yang konstruktif, serta penerapan aturan yang jelas dan konsisten, agar tercipta rasa aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Usep Suryana¹³ berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya terbatas pada pengaturan aktivitas fisik atau perilaku siswa, tetapi juga mencakup aspek hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa akan lebih mudah mengelola kelas dan menciptakan iklim belajar yang suportif. Dengan menciptakan hubungan saling percaya dan menghargai, guru dapat lebih mudah mengatasi gangguan yang terjadi dan memastikan semua siswa merasa dihargai serta termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif membutuhkan keterampilan komunikasi, fleksibilitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika siswa.

Etos Kerja Guru

Etos kerja guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat dipahami sebagai sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, khususnya dalam konteks pengajaran agama Islam. Menurut Toto Tasmara¹⁴, etos kerja guru dapat dilihat sebagai kombinasi dari motivasi internal yang mendorong guru untuk berbuat yang terbaik dalam pekerjaan mereka dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang lebih besar. Etos kerja yang baik menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya melakukan pekerjaan secara mekanis, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru PAI dengan etos kerja yang tinggi, akan mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Zain¹⁵, berpendapat bahwa etos kerja guru PAI sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh guru itu sendiri. Guru PAI seharusnya menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama, seperti sikap ikhlas, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Etos kerja guru ini tidak hanya dilihat dari seberapa baik mereka mengajar, tetapi juga bagaimana mereka mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi mereka. Dengan kata lain, guru PAI yang memiliki etos kerja yang baik akan menampilkan sikap yang

¹¹ Wahid Asngari & Nur Hidayah, "Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi Dan Korelasinya Dengan Keterampilan Guru", Jurnal Muhtadiin, No. 2, Volume 8, Desember, 2022, H. 198.

¹² Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H. 1.

¹³ Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Kunci Keberhasilan, (Jakarta: Haji Mas Agus, 1990), H. 4.

¹⁴ Baiq El Badriati, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya, (Mataram: Sanabil, 2021), H. 4.

¹⁵ Yandri Dems De Haaan Dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia", Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, No. 2, Volume 4, November, 2022, H. 489.

mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, dan ketulusan, yang dapat memberikan contoh nyata bagi siswa untuk diikuti.

Berdasarkan pendapat dari Muchtar Bukhori¹⁶, etos kerja guru PAI juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru dengan etos kerja yang tinggi akan menunjukkan dedikasi dan komitmen dalam mempersiapkan materi, melaksanakan pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Di sisi lain, etos kerja guru yang rendah dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang tidak maksimal, karena guru kurang memiliki motivasi dan tidak memperhatikan kebutuhan siswa secara maksimal. Dengan adanya etos kerja yang tinggi, guru PAI mampu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat bagi siswa, serta memberikan contoh dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Lebih lanjut, menurut Ginting¹⁷, etos kerja guru PAI juga berkaitan erat dengan profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajarnya. Profesionalisme guru PAI mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru, yang semua itu didorong oleh etos kerja yang baik. Guru PAI yang memiliki etos kerja yang baik akan selalu berusaha untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan mengajar, serta mencari metode yang tepat untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Profesionalisme ini bukan hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengajar, tetapi juga melalui sikap dan tingkah laku yang mencerminkan integritas dan kejujuran sebagai seorang pendidik agama.

Selain itu, menurut Supriadi¹⁸ (2014), guru PAI dengan etos kerja yang tinggi juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi agama, tetapi juga harus menjadi agen perubahan yang mampu membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Etos kerja guru PAI yang baik akan membuat guru senantiasa berusaha memberikan yang terbaik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, etos kerja yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dan penguatan akhlak mulia di kalangan siswa.

Efektivitas Proses Pembelajaran

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Efektivitas proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga dengan keinginan dari peserta didik untuk belajar, atau dengan kata lain tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk belajar.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak

¹⁶ Muchtar Bukhari, Pendidikan Dalam Pembangunan, (Yogyakarta: Tirta Wacana, 1994), H. 41.

¹⁷ Desmon Ginting, Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), H. 7.

¹⁸ Akrima Wachidah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 15 Surabaya," (Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), H. 2.

¹⁹ Subban, "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PAI", Jurnal Pendidikan Dan Konseling, No. 1, Volume 9, Juni, 2019, H. 135.

memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial, dan faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar) Kriteria Efektivitas Pembelajaran di dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.²⁰

Efektivitas proses pembelajaran dapat dipahami sebagai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Robert Gagné,²¹ seorang pakar dalam bidang pembelajaran, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh delapan langkah dalam proses instruksional yang mencakup perhatian, pengumuman tujuan, penyampaian materi, penyediaan pembelajaran yang dipandu, latihan, umpan balik, penilaian, dan transfer pembelajaran. Gagné menekankan pentingnya merancang pembelajaran dengan urutan yang jelas dan sistematis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kualitas proses yang membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, menurut David Kolb,²² efektivitas pembelajaran juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menghubungkan pengalaman langsung dengan konsep-konsep teoretis yang dipelajari. Kolb mengembangkan model pembelajaran experiential learning yang menekankan empat tahap dalam proses pembelajaran: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam model ini, siswa diharapkan dapat belajar melalui pengalaman langsung, kemudian menganalisis dan merefleksikan pengalaman tersebut, serta menguji pemahaman mereka dalam situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman yang relevan dan aplikatif, bukan hanya pengajaran teoretis semata.

John Hattie,²³ seorang peneliti pendidikan terkenal, melalui penelitiannya tentang *visible learning* menemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kualitas umpan balik, keterlibatan aktif siswa, serta hubungan antara guru dan siswa. Hattie menekankan pentingnya strategi pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan materi dan guru. Dalam hal ini, pembelajaran yang efektif memerlukan lingkungan yang mendukung keterlibatan, komunikasi yang terbuka, dan umpan balik yang jelas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Secara keseluruhan, teori-teori ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada desain

²⁰ Henillia Yulita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eektivitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning," Business Dan Management Journal Bunda Mulia, No. 1, Volume10, Maret, 2014, H. 109.

²¹ Dina Safira Hutabarat Dkk, "Penerapan Teori Pembelajaran Robert M. Gagne Pada Proses Belajar Matematika SMA," Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2023, H. 59.

²² Eka Putri Azrai Dkk, "Ragam Gaya Pembelajaran Siswa SMA Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi," Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, No. 4, Volume 4, September, 2018, H. 252.

²³ Marlina Indah Lestrai Dkk, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Berbantuan Media Kahoot Pada Materi Trigonometri Di Jenjang Sekolah Menengah Atas," Jurnal Fibonacci, No. 1, Volume 5, 2024, H. 30.

instruksional yang tepat, pengalaman belajar yang aplikatif, serta interaksi yang konstruktif antara siswa, guru, dan materi pembelajaran.

Pelaksanaan Manajemen Kelas di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung

Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung, pelaksanaan manajemen kelas merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan observasi di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah menerapkan manajemen kelas dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka dalam mengelola kelas, mempersiapkan materi pembelajaran, serta memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Johson dan Bany²⁴, manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan efektif. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung tampaknya telah memahami pentingnya hal ini, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.

Salah satu aspek manajemen kelas yang diterapkan adalah pengorganisasian kelas. Guru PAI di sekolah ini biasanya memulai kelas dengan pengorganisasian yang terstruktur, seperti menentukan aturan kelas dan membagi kelompok belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengorganisasian ruang kelas diatur dengan baik, dimana siswa duduk dengan jarak yang cukup, memudahkan interaksi antar siswa dan antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardan²⁵ yang menyatakan bahwa pengorganisasian kelas yang baik menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Namun, beberapa tantangan muncul ketika siswa mulai terganggu oleh aktivitas lainnya, seperti berbicara dengan teman sebangkunya, yang mengindikasikan bahwa pengawasan dalam pengorganisasian kelas masih perlu diperkuat.

Persiapan pembelajaran juga menjadi bagian yang sangat diperhatikan dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Guru PAI selalu mempersiapkan materi ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat pendukung lainnya sebelum mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka mengaku bahwa persiapan yang matang sangat membantu dalam menjaga kelancaran pembelajaran. Persiapan ini tidak hanya mencakup aspek materi, tetapi juga strategi pembelajaran yang akan digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, atau tanya jawab. Persiapan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri guru dan memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun persiapan sudah baik, dalam beberapa kasus, materi yang diajarkan terkadang terlalu banyak, sehingga tidak semua dapat dicapai dalam waktu yang terbatas.²⁶

Pengendalian suasana belajar di kelas merupakan tantangan lain dalam manajemen kelas di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Dalam observasi, ditemukan bahwa meskipun mayoritas siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti berbicara dengan teman sebangku atau tidak fokus. Guru PAI di sekolah ini berusaha mengendalikan suasana dengan berbagai

²⁴ Andri Kurniawan Dkk, Manajemen Kelas, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), H. 2.

²⁵ Rinja Efendi & Delita Gustriani, Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar, (Jawa Timur: Cv. Qiara Media, 2019), H. 9-10.

²⁶ Alice Yeni Verawati Wote & Jefrey Oxianus Sabarua, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas", Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, No. 1, Volume 1, Oktober, 2020, H. 2.

cara, seperti memberi pengingat, memberi tugas kelompok, dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi. Namun, pengendalian ini kadang belum sepenuhnya efektif, terutama saat suasana kelas mulai kacau. Menurut Hidayatullah²⁷, pengendalian suasana kelas sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menciptakan interaksi yang positif dengan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat. Guru yang memiliki etos kerja tinggi cenderung lebih mampu menangani gangguan semacam ini.

Selain itu, aspek waktu juga sangat penting dalam manajemen kelas. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa seringkali ada ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri jam pelajaran. Beberapa kelas dimulai terlambat, dan terkadang jam belajar juga tidak selesai tepat waktu. Hal ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena siswa merasa terburu-buru atau tidak mendapatkan cukup waktu untuk memahami materi. Menurut Muhammad Wahyu,²⁸ pengelolaan waktu yang baik adalah salah satu komponen penting dalam manajemen kelas yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung telah berusaha memperbaiki hal ini, tetapi kendala seperti jam pelajaran yang padat dan jadwal yang tidak fleksibel menjadi hambatan.

Guru PAI di sekolah ini juga berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa guru PAI sering menggunakan metode yang kreatif untuk menjaga minat siswa, seperti pengajaran berbasis diskusi dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasanah²⁹ yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif berpartisipasi. Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan respons yang sama. Beberapa siswa masih terlihat kurang terlibat, terutama saat materi pembelajaran dianggap sulit atau terlalu banyak. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam hal menciptakan suasana menyenangkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa.

Salah satu aspek yang juga diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelas adalah pengelolaan perilaku siswa. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung memiliki pendekatan yang cukup bijaksana dalam mengatasi perilaku siswa yang mengganggu. Mereka menggunakan metode pendekatan persuasif, memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjelaskan alasan di balik tindakan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meminimalisir potensi konflik di kelas. Menurut Zain³⁰ pendekatan yang berbasis pada komunikasi dua arah dan saling menghargai dapat membantu mengendalikan perilaku siswa secara positif tanpa harus menggunakan hukuman.

Namun, meskipun terdapat upaya-upaya positif dalam manajemen kelas, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala terbesar yang ditemukan dalam observasi adalah ketidakmampuan beberapa guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda sering kali merasa kurang diperhatikan, terutama dalam kelas yang

²⁷ Eka Aryista Dkk, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar, 2023, H. 6.

²⁸ Muhammad Wahyu Arga, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Universitas Yogyakarta, 2022, H. 2.

²⁹ Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik", Jurnal BK Pendidikan Islam, No. 2, Volume 3, 2022, H. 49.

³⁰ Raja Oloan Tumanggor, "Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru Di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, No. 1, Volume 1, Mei, 2018, H. 149.

heterogen.³¹ Penting bagi guru untuk menyesuaikan gaya pembelajaran dan strategi manajerial agar semua siswa, dengan berbagai kemampuan, bisa terakomodasi dengan baik. Dalam hal ini, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung perlu lebih mendalami cara-cara untuk mengelola kelas yang heterogen dengan lebih efektif.

Di sisi lain, etos kerja guru sangat berperan dalam keberhasilan manajemen kelas. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, meskipun terkadang menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Guru yang memiliki etos kerja yang baik cenderung lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan efektif.³² Etos kerja yang tinggi akan mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar, berinovasi dalam metode pembelajaran, dan menciptakan suasana yang lebih kondusif di kelas. Dengan demikian, etos kerja yang tinggi sangat berperan dalam mendukung keberhasilan manajemen kelas.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi manajemen kelas. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Mereka sering mengadakan sesi tanya jawab dan memberi ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.³³ Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai. Dengan komunikasi yang baik, siswa lebih mudah menerima arahan dan instruksi, serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain pengelolaan kelas yang terstruktur, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung juga berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun tidak sepenuhnya maksimal, penggunaan alat bantu pembelajaran seperti media visual dan perangkat digital mulai diperkenalkan. Guru PAI berharap dengan pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan memotivasi siswa.³⁴ Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas dan pembelajaran.

Sebagai tambahan, keberhasilan manajemen kelas juga sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan siswa. Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, masih ada beberapa siswa yang sering melanggar aturan kelas, seperti terlambat masuk kelas atau berbicara saat guru sedang menjelaskan. Guru PAI berupaya untuk mengatasi hal ini dengan memberikan pengingat atau memberi tugas tambahan. Meskipun demikian, pengelolaan kedisiplinan ini masih menjadi tantangan yang harus terus diperbaiki. kedisiplinan merupakan bagian integral dari manajemen kelas yang harus terus dibina dan ditingkatkan.

Etos Kerja Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung

Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan

³¹ M. Reihan Hardisyah Dkk, "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas", Jurnal Madaniyah, No. 1, Volume 14, Januari, 2024, H. 82.

³² Erniawati, "Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Damhil Education Journal, No. 1, Volume 1, Maret, 2021, H. 13.

³³ Citra Dewi, "Efektifitas Komunikasi Antar Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Konsepsi, No. 1, Volume 7, Mei, 2018, H. 13.

³⁴ Badrin Dkk, "Pengelolaan Teknologi Pembelajaran", Jurnal Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0, UIN Datokarama, 2022, H. 22.

beberapa guru PAI, terungkap bahwa sebagian besar guru menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Mereka mempersiapkan materi dengan matang, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Komitmen seorang guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Guru yang memiliki komitmen yang kuat akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, baik dari segi penyampaian materi maupun dalam membentuk karakter siswa.

Dedikasi guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung terlihat jelas dalam upaya mereka untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam wawancara dengan salah satu guru, mereka menyatakan bahwa mereka tidak hanya mengajarkan materi agama dalam bentuk teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, etos kerja guru PAI harus mencerminkan dedikasi terhadap tugas mulia ini, yaitu mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.³⁵

Upaya guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada persiapan materi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan pedagogik dan profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung menunjukkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Mereka sering mengikuti pelatihan atau seminar terkait dengan pengajaran agama Islam, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri, salah satunya melalui pelatihan atau peningkatan kompetensi. Dengan demikian, etos kerja guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung terlihat dalam komitmen mereka untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendidik yang terus berkembang.³⁶

Namun, meskipun dedikasi dan komitmen guru PAI sangat tinggi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan waktu yang terkadang tidak efektif, di mana materi yang harus disampaikan terlalu banyak dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengakui bahwa terkadang mereka harus mengurangi beberapa materi yang dianggap kurang penting agar waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Pengelolaan waktu yang efisien sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, meskipun guru PAI memiliki etos kerja yang baik, pengelolaan waktu yang lebih baik masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan.³⁷

Dedikasi guru PAI juga terlihat dalam upaya mereka untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dalam observasi, terlihat bahwa guru PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan pribadi dan spiritual siswa. Mereka sering memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam pelajaran agama maupun dalam permasalahan pribadi. Guru yang memiliki etos kerja yang baik akan berusaha untuk membantu siswa tidak hanya dalam hal

³⁵ Nia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah", Jurnal Tarbiya Islamic, No. 2, Volume 1, Desember, 2013, H. 52.

³⁶ Agus Sutikno, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Diri", Prosiding Proesionalisme Guru Abad 21, Seminar Nasional, 2018, H. 47.

³⁷ Azma Rahmatullah & Utama ..., H. 48.

akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral mereka.³⁸ Dengan memberikan perhatian lebih kepada perkembangan siswa, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung berperan besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Tantangan lain yang dihadapi guru PAI adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen sekolah, meskipun fasilitas pendukung pembelajaran sudah cukup baik, masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya media pembelajaran yang memadai dan keterbatasan dalam menggunakan teknologi secara optimal. Meskipun demikian, guru PAI tetap menunjukkan etos kerja yang tinggi dengan memanfaatkan apa yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sebagai contoh, mereka menggunakan papan tulis dan buku referensi yang ada, serta berusaha untuk menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja yang tinggi bukan hanya ditunjukkan dengan fasilitas yang lengkap, tetapi juga dengan cara guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi keterbatasan yang ada, sesuai dengan prinsip dedikasi.³⁹

Dalam pembelajaran, guru PAI juga berusaha untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Meskipun beberapa metode yang digunakan masih tradisional, seperti ceramah dan diskusi, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung juga berusaha untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan bahwa mereka mencoba untuk menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki semangat untuk terus berinovasi demi menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan selalu berusaha untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.⁴⁰

Selain itu, etos kerja guru PAI juga tercermin dalam upaya mereka untuk mendekatkan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung berusaha untuk mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru PAI sering mengadakan diskusi mengenai masalah sosial dan moral yang sedang berkembang di masyarakat dan mencoba memberikan perspektif agama terkait masalah tersebut. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan berupaya menjadikan materi pelajaran relevan dengan kebutuhan siswa dan situasi sosial yang ada.

Meskipun guru PAI sudah berusaha maksimal dalam mendekatkan materi dengan kehidupan siswa, mereka menghadapi tantangan dalam hal komunikasi dua arah di kelas. Dalam beberapa observasi, ditemukan bahwa meskipun guru sudah mencoba untuk melibatkan siswa dalam diskusi, beberapa siswa masih terlihat pasif dan tidak terlalu aktif dalam memberikan respons. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa takut atau rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Komunikasi dua arah yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan dinamis. Oleh karena itu, guru PAI di

³⁸ Sabrina Mufida ..., H. 5-6.

³⁹ Munirah, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, Volume 3, Desember, 2018, H. 120.

⁴⁰ Nanik Rahayu Dkk, "Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, Dan Bahasa", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, No. 1, Volume 4, Maret, 2023, H. 90.

Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung perlu terus mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran.⁴¹

Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung juga menunjukkan etos kerja yang tinggi dalam hal pengelolaan kelas. Meskipun terdapat beberapa gangguan dari siswa yang tidak fokus, guru PAI berusaha untuk mengelola kelas dengan cara yang sabar dan bijaksana. Mereka sering menggunakan pendekatan positif, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif atau memberi pengingat kepada siswa yang kurang disiplin. Pengelolaan kelas yang baik membutuhkan sikap tegas namun tetap penuh pengertian. Guru yang memiliki etos kerja tinggi tidak hanya mengelola kelas dengan aturan, tetapi juga dengan empati dan perhatian terhadap perkembangan siswa.

Selain itu, etos kerja guru PAI juga terwujud dalam upaya mereka untuk memberikan bimbingan spiritual kepada siswa. Di luar jam pelajaran, guru PAI sering terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, shalat berjamaah, atau acara keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam pembentukan spiritual siswa. Guru agama harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama melalui materi, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama tersebut.⁴²

Dengan demikian, etos kerja guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung tidak hanya terbatas pada dedikasi dalam mengajar, tetapi juga meliputi komitmen untuk terus mengembangkan diri, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan pengelolaan waktu, guru PAI tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Etos kerja yang tinggi ini sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Efektivitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung

Efektivitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, serta keteraturan dan kedisiplinan dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa meskipun proses pembelajaran di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar dapat mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran adalah tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan metode yang lebih interaktif seperti diskusi dan tanya jawab. Namun, tidak semua siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama. Beberapa siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi, terutama pada mata pelajaran yang dianggap lebih sulit atau kurang menarik. Keterlibatan siswa adalah salah satu indikator penting dari efektivitas pembelajaran, karena

⁴¹ Abdul Jalil Jawhari & Muhamad Yusuf, "Analisis Hambatan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Strategi Mengatasinya", *Journal Of Islamic Education Management*, No. 1, Volume 5, Agustus, 2024, H.45.

⁴² Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), H. 36.

siswa yang terlibat secara aktif lebih cenderung untuk memahami materi dan mencapainya dengan baik.⁴³

Dari hasil wawancara dengan guru, sebagian besar guru merasa bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan cara mereka mengajar dan memilih metode yang tepat. Guru PAI, misalnya, cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pengajaran. Namun, meskipun metode tersebut cukup efektif dalam menjelaskan konsep-konsep agama, tidak semua siswa merasa terlibat, terutama bagi mereka yang lebih suka pembelajaran berbasis praktek atau multimedia. Keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa.⁴⁴ Dalam hal ini, meskipun sudah ada usaha dari guru untuk melibatkan siswa, penerapan metode yang lebih beragam masih perlu diperhatikan agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal.

Indikator kedua yang penting dalam menilai efektivitas pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung umumnya telah tercapai dengan baik. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dan sebagian besar siswa berhasil memahami konsep dasar yang diajarkan. Namun, pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih mendalam, seperti penguasaan materi secara komprehensif atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, masih dirasakan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan beberapa siswa dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran adalah waktu yang tersedia dalam setiap sesi pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung, ditemukan bahwa beberapa materi harus dipadatkan karena keterbatasan waktu yang ada. Guru PAI sendiri menyatakan bahwa terkadang mereka harus menyelesaikan materi dalam waktu yang sangat terbatas, sehingga tidak semua tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pengelolaan waktu yang efektif sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, karena waktu yang terbatas sering kali memaksa guru untuk fokus pada aspek-aspek tertentu saja, sementara aspek lainnya harus dikorbankan.⁴⁶ Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran bisa meningkat jika pengelolaan waktu di kelas dapat diatur dengan lebih baik.

Selain itu, keteraturan dan kedisiplinan dalam kelas merupakan indikator lain yang penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan, banyak ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, masih ada beberapa gangguan, seperti siswa yang berbicara di luar topik atau tidak fokus selama pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan kelas yang dapat memengaruhi keteraturan dan kedisiplinan selama proses belajar. Manajemen kelas yang baik adalah kunci untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi

⁴³ Ikhtarotul Bariyah & Adi Cilik Pierewan, "Keterampilan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2021, H. 7.

⁴⁴ Binti Lathifaturrohman Aj & Nur Yunikawati, "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Menggunakan Online Student Response System: Eksperimen", Jurnal Teknologi Pendidikan, No. 1, Volume 10, Juli, 2022, H. 91.

⁴⁵ Ubaduddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jurnal Edukatif, No. 1, Volume 5, Juni, 2019, H. 21.

⁴⁶ Sri Nitta Crissiano Wirya Atmaja Dkk, "Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien Dan Efektif", Jurnal Kuat, No. 1, Volume 3, Maret, 2021, H. 61.

pembelajaran. Guru yang memiliki pengelolaan kelas yang baik dapat menjaga disiplin dan memastikan bahwa siswa tetap fokus pada materi yang diajarkan.

Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pengingat kepada siswa yang tidak disiplin atau berbicara di luar topik. Meskipun demikian, terkadang metode ini tidak sepenuhnya efektif, terutama jika gangguan tersebut datang dari siswa yang sudah terbiasa kurang disiplin. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih berbasis pada komunikasi dua arah dan pengelolaan kelas yang lebih positif dapat lebih meningkatkan keteraturan di kelas. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya membutuhkan ketegasan, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang membangun hubungan positif antara guru dan siswa.⁴⁷

Meskipun ada tantangan dalam hal keterlibatan siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, dan kedisiplinan, secara keseluruhan, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung dapat dikatakan cukup efektif. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan cara guru mengajar dan materi yang disampaikan. Namun, beberapa siswa berharap ada peningkatan dalam variasi metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dalam hal penguasaan materi, penggunaan metode yang lebih inovatif dan teknologi yang lebih maksimal bisa lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Inovasi dalam metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengatasi tantangan yang ada.⁴⁸

Guru PAI juga telah menunjukkan usaha untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kasus, guru melakukan pendekatan personal dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam pembelajaran. Guru yang memahami perbedaan ini dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.⁴⁹

Dalam konteks Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari segi akademik, tetapi juga dari segi pembentukan karakter. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa. Namun, meskipun ada usaha yang besar dalam menanamkan nilai-nilai ini, masih terdapat beberapa siswa yang sulit menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran agama dapat berjalan dengan baik dalam hal penguasaan materi, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata masih memerlukan pendekatan yang lebih mendalam. Tujuan pembelajaran agama tidak hanya berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan siswa.

Seiring dengan itu, salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk berkreasi dan mengungkapkan pendapat mereka. Dalam beberapa pengamatan, ditemukan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi, mereka lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta

⁴⁷ Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas", Jurnal Tasyri' No. 2, Volume 22, Oktober, 2015, H. 177.

⁴⁸ Darwin Effendi & Achmad Wahidy ..., H. 128.

⁴⁹ Khalisatun Nuriyah Dkk ..., H. 3848.

Muhammadiyah Riung diharapkan dapat lebih sering melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang lebih kreatif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.⁵⁰

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam mencapai efektivitas pembelajaran, Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI telah menunjukkan komitmen yang tinggi, dan upaya mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, serta keteraturan kelas patut diapresiasi. Namun, untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi, peningkatan dalam variasi metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan pengelolaan waktu serta kelas yang lebih baik sangat diperlukan. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran di sekolah ini akan semakin optimal jika aspek-aspek tersebut dapat diperbaiki.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas dan etos kerja guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Riung. Manajemen kelas yang adaptif, melalui pengelolaan ruang, waktu, kedisiplinan, serta komunikasi yang terbuka, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Etos kerja guru PAI tercermin dalam profesionalisme, disiplin, komitmen, serta keteladanan moral yang berpengaruh langsung pada motivasi dan keterlibatan siswa. Efektivitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif, penggunaan metode interaktif, dan integrasi teknologi meski masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan antara manajemen kelas dan etos kerja guru PAI dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan pemahaman baru bahwa keduanya harus dikelola secara terpadu untuk meningkatkan kualitas akademik sekaligus pembentukan karakter siswa. Temuan ini menjadi rekomendasi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

DATAR PUSTAKA

- Asmarajaya, Aisyah. "Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.32767/interprof.v4i2.705>.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, et al. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Arga, Muhammad Wahyu. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani." Universitas Yogyakarta, 2022.
- Aryista, Eka, et al. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar*, 2023.

⁵⁰ Jarkasih, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berfikir Kritis", *Jurnal Pendidikan Kajian Dan Implementasi*, No. 1, Volume 6, Februari, 2024, H. 52.

- Asiah, Siti, G. Yarmi, and M. H. Arifin. "Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 38–51. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4231>.
- Asngari, Wahid, and Nur Hidayah. "Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 2 (2022). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/559>.
- Atmaja, S. N. C. W. ., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 60–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>
- Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 251–255. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>
- Baba, Mastang Ambon. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017.
- Badriati, Baiq El. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam dan Budaya*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Badrin, et al. "Pengelolaan Teknologi Pembelajaran." In *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0*. Palu: UIN Datokarama, 2022, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1006>
- Bariyah, Ikhtarotul, and Adi Cilik Pierewan. "Keterampilan Siswa (Student Engagement) terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2021.
- Bukhari, Muchtar. *Pendidikan dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Tirta Wacana, 1994.
- Dewi, C. (2018). Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Baebunta. *Jurnal Konsepsi*, 7(1), 12–22. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/11>
- Efendi, Rinja, and Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2019.
- Erniawati. "Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Damhil Education Journal* 1, no. 1 (2021), <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v1i1.507>
- Ginting, Desmon. *Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Haaan, Yandri Dems De, et al. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1318>.
- Hardisyah, M. Reihan, et al. "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik." *Jurnal Madaniyah* 14, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i1.654>
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Haji Mas Agus, 1990.
- Hutabarat, Dina Safira, Tua Halomoan Harahap, and Ellis Mardiana Panggabean. "Penerapan Teori Pembelajaran Robert M.Gagne Pada Proses Belajar Matematika SMA". *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (June 13, 2023): 58–65, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/287>.
- Jarkasih. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Kajian dan Implementasi* 6, no. 1 (2024).
- Jawhari, Abdul Jalil, and Muhamad Yusuf. "Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya." *Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2024), <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/639>

- Kurniawan, Andri, et al. *Manajemen Kelas*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lathifaturrohmah, Binti, and Nur Yunikawati. "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Menggunakan Online Student Response System: Eksperimen." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2022).
- Lestrai, Marlina Indah, et al. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan Media Kahoot pada Materi Trigonometri di Jenjang Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Fibonacci* 5, no. 1 (2024).
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nur Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45-55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Mayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Munirah. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Hara Creative, 2023.
- Nia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model Teladan dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah." *Jurnal Tarbiya Islamic* 1, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.37567/ti.v1i2.1351>
- Pitriyani. "Pengaruh Manajemen Kelas dan Etos Kerja terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021).
- Rahayu, Nanik, et al. "Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.96>
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Subban Lubis. "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6741>
- Sutikno, Agus. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Diri." In *Prosiding Profesionalisme Guru Abad 21*. Seminar Nasional, 2018, <https://core.ac.uk/reader/189575640>
- Tumanggor, R. O. (2019). Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru Di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1890>
- Ubaduddin. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* 5, no. 1 (2019).
- Wachidah, Akrima. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1issue1page1-12>
- Yulita, Henillia. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning." *Business dan Management Journal Bunda Mulia* 10, no. 1 (2014), <http://dx.doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>
- Zahroh, Lailatu. "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Tasyri'* 22, no. 2 (2015), <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tasyri/article/view/1550>